

PEMIKIRAN MUHAMMAD NATSIR TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Eko Setyawan

Mahasiswa Program Doktoral, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

Email: sangvocalisawan@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian atau penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pemikiran Muhammad Natsir tentang pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer (sesuai dengan keadaan pendidikan Islam saat ini). Dengan rumusan masalah yakni (pertama) bagaimana pemikiran Muhammad Natsir tentang pendidikan Islam, dan yang (kedua) bagaimana relevansinya pemikiran pendidikan Islam Muhammad Natsir terhadap pendidikan Islam kontemporer. Adapun metode yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian library reseach (Kajian Pustaka) dan pengumpulan datanya menggunakan “content analysis/Analsis Isi”. (Content Analysis) Analisis isi adalah suatu teknik untuk menganalisis sesuatu secara sistematis, objektif, dan komunikatif terhadap pesan yang nampak. Berdasarkan hasil kajian diatas dapat penulis simpulkan bahwa: (1) Mohammad Natsir merupakan seorang tokoh kelahiran pesantren yang memiliki pemikiran yang moderat. Beliau merupakan salah satu tokoh yang sangat berjasa bagi pendidikan Islam di Indonesia, dengan kebijakan-kebijakan yang beliau lakukan ketika menjadi Meteri Agama. (2) Konsep Mohammad Natsir tentang pendidikan Islam yang integral, universal dan harmonis adalah hasil ijtihad dan renungan yang digali oleh Mohammad Natsir dari Al Qur’an dan Hadits. Pendidikan Islam integralistik yang dikemukakan oleh Mohammad Natsir adalah berdasarkan tauhid dan bertujuan untuk menjadikan manusia untuk mengabdikan dan menghambakan diri kepada Allah dalam artian yang seluas-luasnya dengan misi mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (3) Relevansi pemikiran Mohammad Natsir dalam pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari sekolah-sekolah yang bernafaskan Islam serta pondok pesantren modern yang saat ini telah mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga diharapkan peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa yang cakap dalam intelektual dan cerdas secara spiritualnya.

Kata Kunci: Pemikiran, Muhammad Natsir, Pendidikan Islam, Kontemporer.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia, karena maju tidaknya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada di suatu bangsa tersebut. Pendidikan merupakan suatu proses untuk menyiapkan sumberdaya manusia untuk menjalani kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien. Dijelaskan didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Pendidikan Islam adalah sebuah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam.² Dalam pendidikan Islam kita melibatkan atau menjadikan unsur landasan pokoknya adalah al-qur'an dan al hadist. Segalah yang menyangkut dalam proses pembentukan keilmuan kedalam diri peserta didik atau mahasiswa harus berlandaskan kepada al-qur'an dan hadist dimana ini sesuai dengan indikator utama yang sudah ditetapkan yakni pendidikan Islam.

Di Indonesia corak pendidikan Islam begitu beragam, ada pendidikan pesantren, sekolah dan madrasah. Pendidikan pesantren melahirkan golongan Islam yang tradisional karena hanya mengkaji kitab-kitab kuning saja atau yang dikenal sekarang adalah istilah pondok pesantren salaf (Pesantren Salafi³), sedangkan dengan sekolah adalah sistem warisan Belanda yang bersifat sekuler dan hanya mengajarkan ilmu umum saja⁴, kemudian muncul sistem madrasah atau sekolah yang memadukan sistem kurikulum tradisional dengan kurikulum sekolah (sekolah formal) yang dalam hal ini kita kenal dengan sekolah moderen.

Sejauh yang kita ketahui bahwa banyak sekali tokoh-tokoh yang di Indonesia yang lahir sebagai pemikir pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia salah satunya adalah Mohammad Natsir. Mohammad Natsir adalah seorang tokoh yang dikenal sebagai birokrat, politisi dan seorang penceramah (da'i) ternama. Mohammad Natsir lahir sebagai cendekiawan muslim yang mengalami kegelisahan terhadap kondisi pendidikan yang ada di Indonesia.

Sebagai tokoh pembaharu pendidikan Islam di Indonesia Mohammad Natsir memiliki pemikiran bahwa pendidikan Islam itu haruslah Integral yang menggabungkan antara

¹ Pengertian Pendidikan Menurut A.M. Nasith dari kutipan Nas Anshori, Aam Aziz, and Istikomah Istikomah. Dalam jurnalnya yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia.*" *International Journal on Integrated Education* 3.9: 112-115. h.122

² Abdullah, Ilmu Pendidikan Islam, (Makassar, Alauddin University Press, 2018) h. 34

³ Pesantren salafiyah atau disingkat menjadi salaf atau salafi merupakan lembaga pesantren yang masih mempertahankan pola-pola pendidikan pesantren tradisional yang tercermin pada kurikulum yang mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning) saja, model pembelajaran yang terpusat pada kiai, dan juga hal-hal lain yang masih mempertahankan tradisi pesantren jaman dulu. Dengan kondisi pendidikan yang sederhana dan tradisional tersebut, ia hidup ditengah-tengah masyarakat yang bertambah maju dengan pilihan layanan pendidikan yang beragam dan modern. Tidak hanya itu saja, secara sistemik, media barat membuat berita negatif bahwa pesantren ini dianggap sebagai lembaga pengkaderan Islam militan dan radikal. Dengan beragam tantangan tersebut di atas, pesantren salafi tetap eksis dengan budayanya yang spesifik. Hipotesisnya, ketahanan pesantren salafi berakar pada budayanya yang kuat dan mengakar hingga ke masyarakat. Tentu sangat menarik untuk meneliti ketahanan pesantren salafi dalam menghadapi gelombang modernisasi pendidikan, khususnya pesantren modern ditinjau dari budaya organisasinya lebih detail baca ... Hanafi, M. Syadeli. "Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten)." *Al Qalam* 35.1 (2018): 103-126. H. 105

⁴ Anshori, Aam Aziz, and Istikomah Istikomah. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia." *International Journal on Integrated Education* 3.9: 112-115. h. 12

pendidikan umum dan pendidikan agama sehingga outputnya mampu menjadi manusia yang cakap terhadap teknologi dan kuat dalam spiritualnya

Dari latar belakang diatas maka sedikit sudah menggambarkan tentang tentang isi makalah yang penulis buat dengan judul “Pemikiran Muhammad Natsir tentang Pendidikan Islam dan relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer”.

B. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library reseach* (Kajian Pustaka) dan pengumpulan datanya menggunakan “*content analysis/Analsis Isi*”. (*content analysis*) Analisis isi adalah suatu teknik untuk menganalisis sesuatu secara sistematis, objektif, dan komunikatif terhadap pesan yang nampak.⁵

C. Pembahasan

1. Profil Muhammad Natsir

a) Kelahiran

Mohammad Natsir dilahirkan ke dunia pada hari Jumat tanggal 17 Jumadil Akhir 1326 H yang bertepatan dengan tanggal 17 Juli 1908 M di kota Jembatan Ukir Alahan Panjang yang bersebelahan dengan Lembah Kecamatan Gumanti Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Ayahnya bernama Idris Sutan Saripado sebagai perwakilan regulator di Maninjau yang kemudian berubah menjadi pengawas atau penjaga penjara. Di Bekeru, Sulawesi Selatan. Sedangkan ibunya bernama Khadijah sebagai kerabat Chaniago⁶.

Mohammad Natsir dilahirkan ke dunia sebagai seorang Muslim yang tulus, seperti ayahnya, seorang Muslim yang tunduk pada pedoman yang ketat. Seperti orang Minang lainnya, itu ciri khasnya. M. Natsir dipandang sebagai anak muda yang berani mengambil kesempatan untuk mengaji dan belajar agama, baik pagi, petang, maupun petang. M. Natsir memiliki tiga saudara kandung, tepatnya Yukiman, Rubiah, dan Yohanusun. dia tinggal bersama saudara kandungnya dan orang tuanya. Bahkan sebagai sosialisasi yang

⁵ Hanafi, M. Syadeli. "Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten)." *Al Qalam* 35.1 (2018): 103-126. H. 113

⁶ M. Dzulfikriddin, *Mohammad Natsir Dalam Sejarah Politik Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2010), h. 19

ketat dan ilmiah untuk waktu yang sangat lama, dari tahun 1916 hingga 1927, baik di Alahan Panjang maupun di Padang.

b) Wafat

Mohammad Natsir wafat pada 14 Sya'ban 1413 H. bertepatan dengan 6 Februari 1993 M. di RS Cipto Mangun Kusumo, Jakarta pada usia 85 tahun. Setelah M. Natsir mangkat, beliau benar-benar menjadi berita yang layak diberitakan di berbagai media cetak dan elektronik, seperti halnya komentar yang berbeda, baik dari orang kepercayaannya di senjata maupun saingan politik, kelebihan dan kekurangan pemerintahannya. Namun yang menarik, Mohammad Natsir adalah anak terbaik Indonesia yang berjuang untuk agama dan negara Indonesia.

c) Pendidikan dan Keluarga

Riwayat pendidikan Muhammad Natsir sangatlah lengkap, dimana beliau melalui dari pendidikan dasar (Sekolah Rakyat) sampai dengan perguruan tinggi⁷. Direferensi lain menjelaskan bahwa Pada tahun 1927 ia pindah ke Bandung untuk membina agama dan kecerdasannya, sehingga pada tahun 1934 ia bertemu Judoh dengan seorang wanita bernama Nurnahar yang akhirnya menjadi pasangannya sebagai teman hidup M. Natsir pada tanggal 20 Oktober 1934 di Bandung. Dengan pernikahan tersebut, M. Natsir mendapatkan gelar Datuk Sinaro Panjang sebagai adat Minangkabau yang gelar tersebut diberikan setelah menikah⁸.

Dari pernikahan ini, mereka dikaruniai enam orang anak, yaitu Siti Mukhlisah [20 Maret 1936], Abu Hanifah [20 April 1937], Asma Farida [17 Maret 1939], Dra. Hasanah Faizah [5 Mei 1941], Drs. Asyatul Asrah [20 Mei 1942], dan Ir. Ahmad Fauzi [26 April 1944]. Keenam keturunan M. Natsir, tidak ada satupun yang meneruskan permintaan perjuangan ayahnya. Terlepas dari kenyataan bahwa ayahnya adalah tipe dunia sampai kematiannya. Maka kebetulan, banyak orang menyebut Nurcholis Madjid, pembaharu pemikiran Islam menjelang akhir abad ke-20, sebagai M. Natsir yang masih muda⁹.

⁷ Baca lebih detail tentang riwayat pendidikan beliau (Muhammad Natsir) di Jurnal,... Rajab, La. "Konsep Pendidikan Islam Muhammad Natsir (Suatu Kajian Analisis Kritis)." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2016): 64-80. h. 106

⁸ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, {Jakarta: Gema Insani Press, 1999}, h. 27

⁹ *Ibid.*, Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, {Jakarta: Gema Insani Press, 1999}, h. 27

d) Karir dan Karya

1) Karir

Berikut ini beberapa karir yang telah dicapai oleh Mohammad Natsir¹⁰:

- (a) Ketua Jong Islamieten Bond Bandung, 1928- 1932.
- (b) Direktur Pendidikan Islam Bandung, 1932- 1942
- (c) Anggota Dewan Kabupaten Bandung, 1940- 1942
- (d) Anggota Persatuan Islam Indonesia (PII) Cabang Bandung, (1940-1942)
- (e) Kepala Biro Pendidikan Kota Madya Bandung, (1942- 1945)
- (f) Sekretaris Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta, (1942- 1945)
- (g) Anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), (1945- 1946)
- (h) Menteri Penerangan Republik Indonesia pada Kabinet Syahrir ke-1 dan ke- 2 sertacabinet Hatta ke- 1
- (i) Ketua Partai Masyumi (1949-1958)
- (j) Perdana Menteri Republik Indonesia (1950-1951)
- (k) Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), (1955)
- (l) Anggota Konstituante Republik Indonesia (1956- 1957)
- (m)Ketua Yayasan Dewan Dakwah Islamiyah, Jakarta 1967
- (n) Anggota Muslim World League 1968
- (o) Anggota Majelis A'la Al- Alamy lil Masjid (Dewan Masjid Sedunia) bermarkas di Mekkah, 1976

2) Karya

Karya-karya Mohammad Natsir yang kini telah beredar dalam bentuk buku di Indonesia berjumlah lebih dari 45 buku antara lain¹¹:

- (a) Politik dan Agama (Jakarta: Mutiara, 2000)
- (b) Islam Sebagai Dasar Negara (Jakarta:Media Da'wah, 2000)
- (c) Indonesia di Persimpangan Jalan (Jakarta: Pt Abadi, 1994)
- (d) Politik Melalui Jalur Dakwah (Jakarta: Media Dkwah, 2008)
- (e) Peranan Islam dalam Pembangunan (Jakarta :Yayasan YISC, 1978)
- (f) Mosi Integral Natsir, Dari RIS ke NKRI (Jakarta: Media dakwah, 2008)
- (g) Peranan Islam Dalam Pembinaan Demokrasi (Jakarta: Media Dakwah, 2000)

¹⁰ Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),h.150

¹¹ Tedy, Armin. "Pemikiran Politik Islam Mohammad Natsir." *El-Afkar (Juli-Desember)* 5 (2016): 39-50. H. 40
ISSN Jurnal Tawadhu:
 2597-7121 (media cetak)
 2580-8826 (media online)

- (h) Agama dan Negara Dalam Perspektif Islam (Jakarta: Media Dakwah. 2001)
- (i) Capita Selecta 2, (Jakarta: Abadi, 2008)
- (j) Islam dan Kristen di Indonesia (Jakarta: Media Dakwah, 1980)
- (k) The New Morality, (Surabaya:Perwakilan DDII, 1969).
- (l) Tinjauan Hidup, (Widjaja, Djakarta, 1957)
- (m)Kom Tot Het Gebed (Marilah Shalat),(Jakarta: Media Dakwah, 1981).
- (n) Keragaman Hidup Antar Agama, (Djakarta: Hudaya, 1970)
- (o) Hidupkan Kembali Idealisme dan Semangat Pengorbanan, (Djakarta: Bulan Bintang, 1970)
- (p) Gubahlah Dunia dengan Amalmu, Sinarilah Zaman dengan Imanmu, (Djakarta: Hudaya, 1970)
- (q) Kubu Pertahanan Mental dari Abad keAbad, (Surabaya: T.P., 1969).
- (r) Tauhid untuk Persaudaraan Universal, (Jakarta: Suara Masjid, 1991).
- (s) Hendak ke mana Anak-anak Kita Dibawa oleh PMP, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1402 H.).
- (t) Islam dan Akal Merdeka, (Tasikmalaja:Persatoen Islam bg. Penjiaran, 1947).
- (u) Islam Mempunyai Sifat-sifat yang Sempurna untuk Dasar Negara, (Jakarta: T.P., 1957)
- (v) Pandai-pandailah Bersyukur Nikmat, (Jakarta: Bulan bintang, 1980).

2. Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad Natsir.

a. Pendidikan Islam

Terkait penjelesan tentang konsep pendidikan Islam menurut Mohammad Natsir disini penulis mengutip dari tulisan Anshori dkk dalam jurnalnya yang berjudul "Konsep Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia." bahwa konsep pendidikan Islam menurut Mohammad Natsir yang terkenal ialah pendidikan Islam yang integral, harmonis dan universal. Pendidikan integral adalah sebuah pendidikan yang mencakup diri manusia antara jasmani dan rohani. Pendidikan Islam yang harmonis adalah sistem pendidikan yang menyelaraskan seluruh potensi anak didik.¹²

Pendidikan bukanlah sekedar transfer ilmu melainkan sebuah upaya menuju kematangan otak atau persediaan rohani yang cukup untuk berpikir menurut garis ilmu

¹² Anshori, Aam Aziz, and Istikomah Istikomah. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia." *International Journal on Integrated Education* 3.9: 112-115. H.113

pengetahuan. Kemudian pendidikan Islam yang universal adalah pendidikan yang tidak hanya membimbing seseorang untuk menjadi seseorang yang hanya mementingkan keinginan pribadi yang bersifat duniawi sehingga meninggalkan kepentingan orang banyak yang bersifat akhirat. Maka harapan yang dicapai dari konsep pendidikan yang universal ini adalah untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat di dunia ini untuk kehidupan sehari-hari dan selalu berorientasi pada kehidupan ukhrowi sebagai hamba Allah SWT.¹³

Penulis mencoba menambahkan penjelasan tentang konsep pendidikan Islam dalam hal ini lebih spesifik adalah terkait dengan indikatornya (Pendidikan Islam). Indikator pendidikan Islam terakhir adalah sebuah keselamatan yang hakiki. Baik itu selamat di dunia maupun selamat di hari akhir kelak. Jika seseorang telah melakukan hal yang seharusnya dia lakukan maka untuk mencapai keselamatan itu akan terasa mudah dan ringan. Tentunya kita dalam pengimplementasiannya butuh landasan sebagai penguat dan pegangan.

b. Dasar Pendidikan Islam

Anshori ddk, mengutip dari A Nata dalam bukunya *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, menjelaskan bahwa Mohammad Natsir dalam tulisannya yang berjudul *Tauhid Sebagai Dasar Didikan* Mohammad Natsir merumuskan bahwa mengenal Tuhan, men-tauhidkan Tuhan, mempercayai dan menyerahkan diri kepada Tuhan merupakan dasar pendidikan Islam yang harus diberikan kepada peserta didik. Pentingnya Tauhid sebagai dasar pendidikan ini menurut Mohammad Natsir berhubungan erat dengan akhlak yang mulia. Tauhid dapat terlihat manifestasinya pada kepribadian yang mulia seperti yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan yaitu pribadi yang memiliki keikhlasan, kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban yang diyakini kebenarannya.¹⁴

Dasar pendidikan Islam, menurut Nur Uhbiyati, secara garis besar ada tiga, yaitu Al-qur'an, Sunnah, dan perundang-undangan yang berlaku di Negara kita. Dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu dasar ideal dan dasar operasional. Para pemikir Muslim membagi sumber atau dasar nilai ideal yang dijadikan acuan dalam

¹³ *Ibid.*, Anshori, Aam Aziz, and Istikomah Istikomah. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia." *International Journal on Integrated Education* 3.9: 112-115. H.114

¹⁴ *Ibid.*, H.114

Pendidikan Islam menjadi empat bagian yaitu Al-qu'an, Sunnah, Alam semesta dan ijtihad.¹⁵

Islam merupakan Agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran. Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan ke pribadian Muslim, maka Pendidikan Islam memerlukan dasar yang menjadi landasan atau asas agar Pendidikan Islam dapat tegak berdiri.¹⁶

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam yang ingin dicapai oleh Mohammad Natsir adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat. Bagi Mohammad Natsir fungsi tujuan pendidikan adalah memperhambakan diri kepada Allah Swt semata, yang bisa mendatangkan kebahagiaan bagi penyembahnya.¹⁷

d. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan yang ditawarkan Mohammad Natsir bersifat integral yakni sistem pendidikan yang memadukan intelektual, moral, dan spiritual. Dimana kurikulum tersebut memperhatikan hal-hal sebagai berikut¹⁸ :

- e. Mata pelajaran agama dan akhlak dalam kurikulum pendidikan Islam diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah.
- f. Senantiasa memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani.
- g. Memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani dan ruhani
- h. Konsep Guru

Disini penulis mengutip tulisannya Anshori dkk, dalam jurnalnya yang berjudul: Konsep Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia. *International Journal on Integrated Education* 3.9: 112-115 Menurut Mohammad Natsir didalam bukunya beliau mengutip perkataan DR.G.J.

¹⁵ *Ibid.*, Aboebakar Atjeh, *Sejarah Hidup KH. A. Wahid Hasjim*, h. 40-41

¹⁶ *Ibid.*, Aboebakar Atjeh, *Sejarah Hidup KH. A. Wahid Hasjim*, h. 9

¹⁷ *OpCit*, Anshori, Aam Aziz, and Istikomah Istikomah. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia." *International Journal on Integrated Education* 3.9: 112-115. H.114

¹⁸ *Ibid.*, H. 114

Nieuwenhuis, suatu bangsa tidak akan maju, sebelum adanya guru yang mau berkorban untuk kemajuan bangsa tersebut.¹⁹

Pendidik yang dalam hal ini guru, ustadz atau dosen memegang peranan penting dalam keberlangsungan kegiatan pengajaran dan pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan anak didik yang selanjutnya disebut murid, siswa, peserta didik atau mahasiswa merupakan sasaran kegiatan pengajaran dan pendidikan merupakan bagian yang perlu mendapatkan perhatian seksama. Perbedaan anak didik dapat menyebabkan terjadinya perbedaan materi, metode, pendekatan dan sebagainya²⁰. Pernyataan ini dikutip oleh Mohamad Natsir, karena pada saat itu minat kalangan akademik untuk menjadi guru sudah mulai menurun. Mohammad Natsir memahami mengapa guru tamatan HIK menukar pekerjaan (alih profesi) dari yang semula sebagai guru menja di pegawai pos.²¹ Hal yang demikian terjadi, antara lain karena kesejahteraan pekerjaan sebagai guru, khususnya guru yang mengajar di sekolah partikelir sangat kecil atau kurang memadai. Karena itu, bagi seorang guru akan sulit membiayai pendidikan anak dan biaya hidup keluarganya apabila gajinya kecil.²²

Seorang guru harus memiliki sikap profesionalitas²³, ikhlas, tulus dalam mengemban amanah sebagai guru. Karena guru adalah tonggak kemajuan bagi suatu peradaban “maju mundurnya suatu bangsa dilihat dari pelajaran dan pendidikan yang berlaku pada suatu bangsa tersebut”. Hal ini diperkuat oleh DR.G.J Nieuwenhuis suatu bangsa tidak akan maju, sebelum adanya guru yang mau berkorban untuk kemajuan bangsa tersebut. “Guru” adalah (digugudan ditiru), sosok yang menurut orang jawa sebagai orang yang patut untuk ditaati (dipatuhi dan dicontoh). Yang mana guru tidak hanya dituntut pandai dalam menyampaikan materi saja dalam proses pembelajaran, akan tetapi sebagai panutan disetiap sikap dan perilakunya.

¹⁹ *Ibid*, h.114

²⁰ Lestari, A. (2017). Konsep Guru dan Anak Didik dalam Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2),h.130

²¹ *OpChit*, Anshori, Aam Aziz, and Istikomah Istikomah. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia." *International Journal on Integrated Education* 3.9: 112-115h.114

²² *Ibid.*, h.114

²³ Sebagai pendukung tentang mengartikan Profesionalisme yang di maksud Jika dalam sebuah perusahaan adalah bagaimana seorang karyawan bisa menempatkan dirinya selama berada dalam lingkup kerja maupun luar lingkup kerja. Bagaimana seorang karyawan bisa menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, tepat waktu dan memiliki nilai integritas... baca hen purwanti di <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>.

3. Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Dari uraian pemaparan tentang pemikiran Muhammad Natsir di atas, disini penulis dapat menulis relevansinya mulai dari Sistem pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang kita ketahui bahwa pendidikan Islam sudah memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, walaupun dalam hal ini belum semua lembaga pendidikan memadukan antara keduanya. Sekarang ini disekolah negeri sudah diajarkan tentang pelajaran-pelajaran agama, dimana pada zaman penjajahan kolonial Belanda sistem pendidikan ini belum ditemukan. Dan ditambah pula dengan adanya sekolah yang berbasis Islam dan pesantren yang sekarang sudah menambahkan pelajaran umum didalam kurikulumnya (Sekolah Modern²⁴).

Hal ini berbeda dengan zaman kolonial Belanda, pada saat itu sekolah Islam dan pesantren mengambil jalan sendiri, lepas dari pemerintah dan tetap berpegang pada tradisinya, sehingga sistem pendidikan Islam terpisah dengan sistem pendidikan milik Belanda maupun dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Sebagai contoh konkret yang ada di Indonesia dari pelaksanaan pendidikan yang bernuansa integral adalah munculnya lembaga pendidikan formal yang berdasarkan keagamaan seperti SD, SMP, SMA Islam, jadi siswa tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan umum saja tetapi juga dibarengi dengan pengetahuan agama, sehingga siswa diharapkan cerdas secara intelektual dan spiritualnya. Sebagai contoh lain yaitu pendidikan Islam yang dilaksanakan di pesantren-pesantren modern saat ini banyak yang menerapkan sistem pendidikan Islam yang integral, yang menggabungkan dan mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sebagai contoh pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum adalah Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Pondok Pesantren Darussalam Gontor adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki lembaga pendidikan modern dengan mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga tidak ada pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama maupun pendidikan umum dilaksanakan secara bersamaan. Pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam Gontor memiliki kurikulum yang menanamkan nilai-nilai inklusif.

²⁴ Oktaviana, D., Istiqomah, W., Barizi, A., & Yaqin, M. Z. N. (2022). Peradapan Sekolah Modern Berlabel Islam di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11428-11433.h.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Mohammad Natsir merupakan seorang tokoh kelahiran pesantren yang memiliki pemikiran yang moderat. Beliau merupakan salah satu tokoh yang sangat berjasa bagi pendidikan Islam di Indonesia, dengan kebijakan-kebijakan yang beliau lakukan ketika menjadi Menteri Agama. Konsep Mohammad Natsir tentang pendidikan Islam yang integral, universal dan harmonis adalah hasil ijtihad dan renungan yang digali oleh Mohammad Natsir dari Al Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam integralistik yang dikemukakan oleh Mohammad Natsir adalah berdasarkan tauhid dan bertujuan untuk menjadikan manusia untuk mengabdikan dan menghambakan diri kepada Allah dalam artian yang seluas-luasnya dengan misi mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Relevansi pemikiran Mohammad Natsir dalam pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari sekolah-sekolah yang bernafaskan Islam serta pondok pesantren modern yang saat ini telah mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga diharapkan peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa yang cakap dalam intelektual dan cerdas secara spiritualnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ilmu Pendidikan Islam, (Makasar, Alauddin University Press, 2018).
- Anshori, Aam Aziz, and Istikomah Istikomah. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Mohammad Natsir dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia." *International Journal on Integrated Education* 3.9: 112-115
- Atjeh. Aboebakar, *Sejarah Hidup K.H A. Wahid Hasyim*, Jombang Jawa Timur: Pustaka Tebureng 2015
- Heni purwanti di <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>.
- M. Dzulfikridin, *Mohammad Natsir Dalam Sejarah Politik Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2010)
- Maragustam, M. 2016. "The Reformation of Pesantren Education System: The Study on Abdul Wahid Hasyim Thoughts the Perspective of Islamic Education Philosophy." *Jurnal Pendidikan Islam* 5(2): 325-46
- Nata. Abudin, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Oktaviana, D., Istiqomah, W., Barizi, A., & Yaqin, M. Z. N. (2022). Peradapan Sekolah Modern Berlabel Islam di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11428-11433
- Rajab, La. "Konsep Pendidikan Islam Muhammad Natsir (Suatu Kajian Analisis Kritis)." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2016): 64-80.
- Tedy, Armin. "Pemikiran Politik Islam Mohammad Natsir." *El-Afkar (Juli-Desember)* 5 (2016): 39-50.
- Thohir Luth, M. *Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, {Jakarta: Gema Insani Press, 1999}
- Zain. Ahmad, K.H. *Abdul Wahid Hasyim Pembaharu Pendidikan Islami dan Pejuang Kemerdekaan*, Jakarta: Yayasan K.H.A. Wahid Hasyim dan Forum Indonesia Satu (FIS), 2003,